

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT SISWA SMP
DI KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL
UNTUK MELANJUTKAN KE SMK**

ARTIKEL



Oleh :
LISTYO BUDIARTO
NIM. 11503247021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012/2013**

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT SISWA SMP DI KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL UNTUK MELANJUTKAN KE SMK

Oleh :
Listyo Budiarto
NIM. 11503247021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman diri siswa SMP terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK, besar pengaruh faktor keluarga terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK, besar pengaruh faktor sekolah terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK, dan besarnya pengaruh pemahaman diri, faktor sekolah dan faktor keluarga secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan empat variabel, yaitu: Pemahaman diri (X_1), Faktor keluarga (X_2), Faktor sekolah (X_3), dan Minat melanjutkan ke SMK (Y). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban. Uji coba instrumen dilakukan di SMPN 2 Imogiri dengan jumlah subyek 30 siswa dan data hasil uji coba di uji validitas dan reliabilitas. Harga r_{tabel} uji validitas sebesar 0,37 dan harga *Cronbach Alpha* pada uji reliabilitas sebesar 0,854. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX SMP se Kecamatan Jetis yang berjumlah 683 siswa dan dengan menggunakan teknik *sampling* homogram *Harry King*, jumlah sampel 245 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Sebelum data di analisis, data diuji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas, linearitas dan uji multikolinearitas.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK ($R_{X_1Y} = 0,598$; $=0,05$). Sumbangan X_1 terhadap Y sebesar 36%. Sumbangan relatif variabel X_1 adalah 49,1% dan Sumbangan efektif 20,37%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor keluarga terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK ($R_{X_2Y}=0,246$; $=0,05$) sumbangan X_2 terhadap Y sebesar 6%. Sumbangan relatif variabel X_2 sebesar 7,6% dan sumbangan efektif sebesar 3,15%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sekolah terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK ($R_{X_3Y}=0,591$; $=0,05$). Sumbangan X_3 terhadap Y sebesar 35%, sumbangan relatif variabel X_3 sebesar 43,3% dan sumbangan efektif sebesar 18%. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa, faktor keluarga, dan faktor sekolah secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP di Kecamatan Jetis untuk melanjutkan ke SMK ($R_{X_1X_2X_3Y} =0,645$; $=0,05$) dengan persamaan garis regresi $Y= 15,469 + 0,305X_1 + 0,118X_2 + 0,188X_3$. Sumbangan X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 41,5%.

Kata kunci: Pengaruh pemahaman diri, faktor sekolah, faktor keluarga dan minat melanjutkan ke SMK.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan bertahap, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan menjadikan seseorang lebih baik dengan mengembangkan potensi yang ada untuk kepentingan kehidupan dimasa yang akan datang. Pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”

Menurut pendapat Rintyastini & Charlotte (2006:69), Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat. Siswa yang telah lulus SMP akan dihadapkan oleh dua pilihan jenjang sekolah lanjutan, yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) atau MA (Madrasah Aliyah) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan). Siswa lulusan SMP yang memilih SMA/MA kemungkinan tidak ada masalah dalam menentukan tujuan, karena pendidikan di SMA masih bersifat umum, namun sebaliknya dengan siswa lulusan SMP yang memilih SMK/MAK. Siswa yang memilih SMK akan dihadapkan oleh berbagai pilihan bidang keahlian yang ditawarkan SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan umum sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 15 dan Pasal 18 yang menjelaskan bahwa SMK merupakan bentuk pendidikan menengah atas kejuruan. Tujuan Pendidikan SMK menurut tim MGP SMP

Sanggar BK DKI Jakarta, yang dikutip oleh Rintyastini & Charlotte (2006:78), adalah: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri. (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada masa kini dan masa yang akan datang. (4) Menyiapkan lulusan yang bermutu agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan pandangan mengenai SMK, maka perlu diketahui hal-hal yang membuat siswa SMP berencana memilih SMK sebagai sekolah lanjutan. Siswa memilih SMK tentu ada alasannya, tujuan dan latar belakang kehidupan siswa, dan yang mendasari hal-hal tersebut adalah minat. Minat siswa SMP memilih SMK sebagai sekolah lanjutan dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa sendiri maupun karena faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Hasil *survey* eksternal pada beberapa siswa kelas IX SMP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul pada bulan April 2012 menunjukkan bahwa: (1) Siswa disarankan oleh orangtua dan keluarganya untuk melanjutkan ke SMA dengan alasan akan dikuliahkan setelah lulus. (2) Orangtua menyarankan anaknya untuk masuk ke SMK dengan harapan setelah lulus bisa segera bekerja, namun orang tua tidak memberikan informasi yang cukup jelas mengenai SMK. (3) Beberapa siswa belum mengetahui secara jelas mengenai profil sekolah menengah yang akan dipilih, mereka masih bingung akan melanjutkan ke SMA atau SMK. (4) Siswa yang berencana memilih SMK belum mengetahui program studi keahlian atau jurusan yang ada di SMK secara keseluruhan, yang mereka ketahui hanya beberapa jurusan saja. Informasi mengenai SMK yang kurang jelas tersebut,

menjadikan siswa bingung untuk memilih jurusan di SMK yang sesuai dengan keinginan dan potensi siswa.

Hasil *survey* internal yang dilakukan di SMP se Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul pada bulan September 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX memilih SMK sebagai sekolah lanjutan. Informasi mengenai keadaan siswa tersebut didapat dari kepala SMP, guru BK dan guru lainnya. Berdasarkan informasi tersebut, SMP diharapkan berperan aktif memberikan informasi mengenai SMK, agar siswa SMP kelas IX mendapatkan informasi yang benar-benar jelas mengenai SMK sehingga siswa dapat menentukan jurusan dan sekolah (SMK) yang cocok sesuai dengan potensi diri siswa dan pengaruh lainnya. Fakta yang ada mengenai pemberian informasi SMK di SMP se Kecamatan Jetis menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memberikan informasi (mencakup sistem informasi sekolah, guru BK dan guru-guru yang lain) mengenai SMK, dan jikalau beberapa SMP sudah memberikan informasi mengenai SMK, informasi tersebut mungkin belum jelas bagi siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Seberapa besar pengaruh pemahaman diri siswa SMP terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK?. (2) Seberapa besar pengaruh keluarga siswa SMP terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK?. (3) Seberapa besar pengaruh sekolah siswa SMP terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK?. (4) Seberapa besar pengaruh pemahaman diri siswa, keluarga dan sekolah secara bersama-sama terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK?.

Kajian Teori

Menurut Rintyastini & Charlotte (2006:69), Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah

menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Berdasarkan jenjang pendidikan, SMP merupakan jenjang tertinggi pendidikan dasar di samping TK dan SD. Setelah SMP, jenjang berikutnya adalah SMA/SMK dan Perguruan Tinggi yang merupakan pendidikan menengah tinggi. Lulus SMP, siswa mau melanjutkan kemana?. Pertanyaan itulah yang mungkin menjadi angan-angan untuk mengetahui ke mana siswa SMP akan melanjutkan studi, ke SMA atau ke SMK dan jika siswa memilih SMK, seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal siswa.

SMK merupakan jenis pendidikan menengah, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan Pada Pasal 15 dan Pasal 18 yang menjelaskan bahwa SMK merupakan bentuk pendidikan menengah atas kejuruan. Tujuan SMK sebagai lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada masa kini dan masa yang akan datang.
4. Menyiapkan lulusan yang bermutu agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK didasari oleh keinginan siswa untuk masuk ke SMK karena diri sendiri dan mendapatkan dorongan-dorongan dari luar diri siswa yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke SMK. Minat menurut Murphy (1947); Harris (1950a) yang dikutip Hurlock (1956:440):

"A interest is a learned motive which drives the individual to act in accordance with that interest. It is defined as preoccupation with an activity when the individual is free to choose. When the child finds an activity satisfying, it continues to be an interest"

Minat adalah motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan keinginannya itu. Hal ini didefinisikan sebagai kesenangan dengan kegiatan ketika individu bebas untuk memilih. Minat tidak hanya tergantung pada status fisik dan mental, tetapi juga pada kesempatan. Hal ini tergantung pada lingkungan dan pada orang terdekat.

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK berkembang karena pengaruh kegiatan yang dianggap menyenangkan, akibatnya akan muncul keinginan untuk menjalaninya. Menurut Hurlock (1979) yang dikutip Semiawan (1990:21), faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menentukan pendidikan adalah:

1. Sikap orangtua terhadap pendidikan dilihat sebagai jembatan menuju mobilitas sosial
2. Sikap teman sebaya
3. Sejauh mana ia diterima secara sosial oleh teman-teman sekelasnya.
4. Prestasi di sekolah sampai saat ini.
5. Keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, anak yang mengalami akan memikirkan hal yang mampu ia lakukan dalam menentukan pendidikan selanjutnya, sehingga anak akan menyiapkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek faktor, yakni faktor internal pemahaman diri dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah.

Pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu

pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya. Kekuatan siswa menggambarkan keunggulan dan kehebatan pribadi siswa, sedang kekurangan siswa adalah sejumlah keterbatasan yang dimiliki siswa (Hartono, 2010)

Keluarga menurut pandangan sosiologis merupakan lembaga terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini merupakan bagian dari masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh keluarga dan kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keluarga (Sobur, 2003:248). Keluarga mempunyai peran penting dalam hal pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Keadaan keluarga dapat menentukan pemilihan sekolah bagi anak. Kondisi dan suasana keluarga turut menentukan bagaimana dan sampai dimana hakikat belajar dan tujuan yang dialami dan dicapai anak.

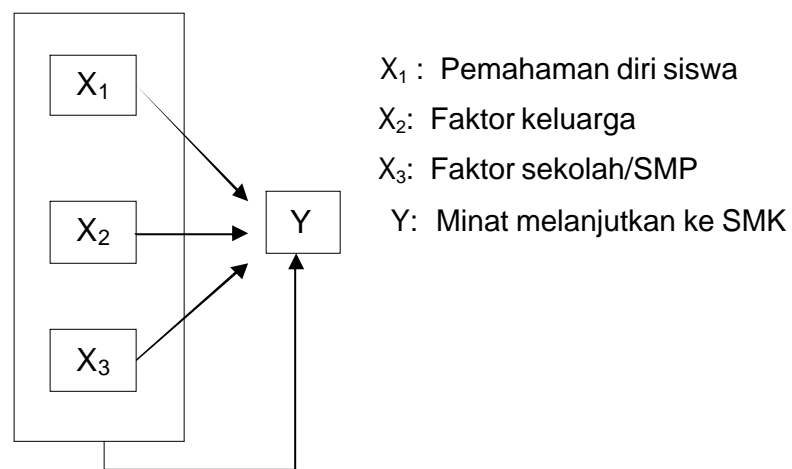
Menurut John W. Santrock, yang dikutip oleh Rintyastini & Charlotte (2006:68), sekolah memegang peran yang cukup penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki, selain itu sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan remaja. Faktor lingkungan sekolah seperti sistem informasi di sekolah, relasi para guru dengan siswa, relasi pegawai administrasi dengan siswa, teman-teman sekolah, dan keadaan fisik sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam hal memilih sekolah lanjutan.

Metodologi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP di kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang berjumlah lima SMP, yaitu: SMPN 1 Jetis, SMPN 2 Jetis, SMPN 3 Jetis, MTsN Sumberagung dan SMP Muh. Jetis. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, yakni penelitian yang mengungkap hubungan

sebab akibat pada sesuatu yang sudah terjadi/ sesuatu yang sudah ada tanpa memanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, dengan tiga variabel bebas yaitu: pemahaman diri (X_1), faktor keluarga (X_2), faktor sekolah (X_3), dan satu variabel terikat yaitu minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK (Y). Hubungan antara masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hubungan antar variabel penelitian

Menurut Sukardi (2003:53), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana dan menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang berjumlah 683 siswa. Jumlah populasi yang tergolong besar dibuat sampel, guna mempermudah proses penelitian. Teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan homogram Harry King (Sugiyono, 2010:72), dan ditentukan jumlah sampel adalah 245 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket. Menurut Sukandarrumidi (2002:78), angket disebut juga sebagai kuesioner atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara

mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada subyek untuk diisi. Prosedur pembuatan angket adalah menentukan kisi-kisinya dan berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat ditentukan indikator penelitian, indikator digunakan untuk merumuskan butir pertanyaan/ pernyataan. Kisi-kisi pada instrument ditentukan berdasarkan definisi operasional variabel. Indikator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman diri	Potensi fisik, Intelegensi, Motivasi dan Bakat
2.	Pengaruh keluarga	Kondisi ekonomi, informasi SMK, Hubungan emosional, dan Pola asuh terhadap anak.
3.	Pengaruh sekolah	Sistem informasi di sekolah, Pengaruh guru BK dan guru yang lain, Pengaruh teman, dan pengaruh pelajaran keterampilan.
4.	Minat melanjutkan ke SMK	Keinginan, Dukungan, Senang mendapatkan pelajaran praktik, mendapatkan dan mengembangkan keterampilan dan Menentukan karir

Angket disusun dengan empat skala *Likert*. Angket yang telah tersusun, diuji validitas *expert judgment*, lalu angket di uji cobakan ke siswa. Uji coba instrumen dilakukan di SMPN 2 Imogiri yang berjumlah 30 siswa. Alasan memilih SMPN 2 imogiri sebagai tempat uji coba instrumen karena subyek uji coba dianggap mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek penelitian yang sebenarnya. Data hasil uji coba di uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui krtepatan, kecarmatan dan tingkat kepercayaan angket tersebut.

Angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel, digunakan untuk pengambilan data pada subyek yang sesungguhnya. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for windows. Data hasil penelitian di uji normalitas dan homogenitas untuk persyaratan analisis statistik parametrik dan di uji linearitas dan multikolinearitas untuk persyaratan analisis regresi. Analisis regresi

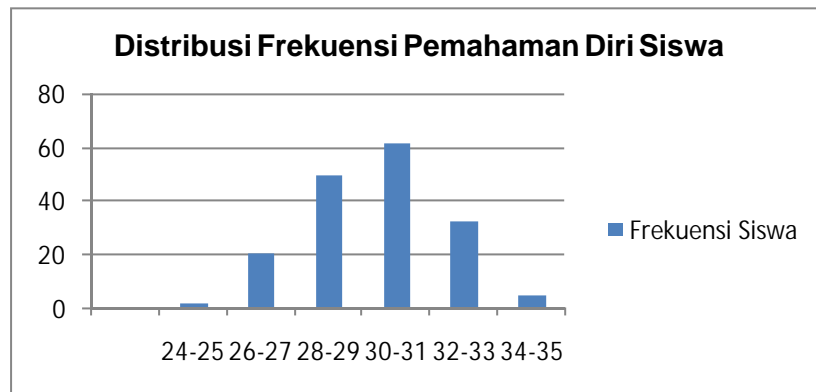
digunakan untuk uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan dua analisis regresi, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tidak semuanya didapat dari sampel, karena dari angket yang berjumlah 245 diberikan pada siswa, terdapat 173 yang dianalisis. Data yang berjumlah 173 tersebut adalah data siswa yang mengisi angket karena mereka memilih SMK sebagai sekolah lanjutan, sedangkan sisannya (72 siswa) memilih SMA sebagai sekolah lanjutan.

1. Pemahaman Diri

Berdasarkan data induk yang diperoleh dari 173 subyek, diperoleh skor terendah sebesar 24, skor tertinggi sebesar 35 dan rentang skor sebesar 11. Perhitungan statistik menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 29,82; median (Me) sebesar 30; modus (Mo) sebesar 31; simpangan baku (SD) sebesar 2,07.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Diri Siswa

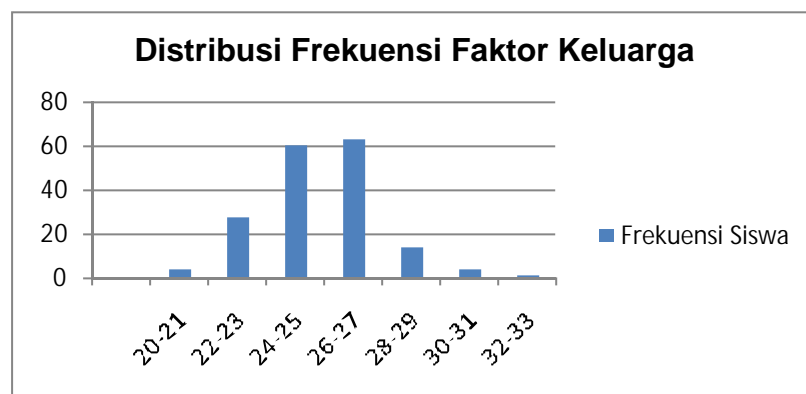
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pemahaman Diri

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X > 31,3$	38	22	Sangat Tinggi
29,5	62	35,8	Tinggi
27,7	50	28,9	Rendah
$X < 27,7$	23	13,3	Sangat rendah
Jumlah	173	100	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat kecenderungan pemahaman diri siswa sangat rendah berjumlah 23 siswa (13,3%), rendah berjumlah 50 siswa (28,9%), tinggi berjumlah 62 siswa (35,8%), dan sangat tinggi berjumlah 38 siswa (22%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kecenderungan pemahaman diri siswa SMP di Kecamatan Jetis untuk melanjutkan ke SMK masuk dalam kategori tinggi.

2. Pengaruh Keluarga

Berdasarkan data induk yang diperoleh dari 173 subyek, diperoleh skor terendah sebesar 20, tertinggi sebesar 32 dan rentang skor sebesar 12. Perhitungan statistik menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 25,37; median (Me) sebesar 25; modus (Mo) sebesar 25; simpangan baku (SD) sebesar 2,03.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga.

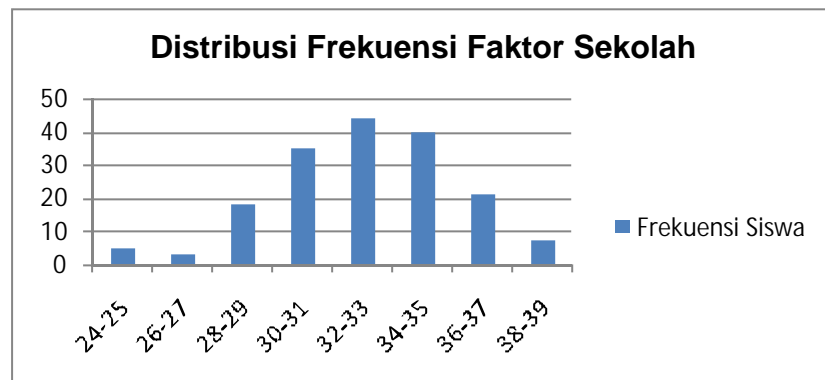
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Faktor Keluarga

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X > 27,5$	19	11	Sangat Tinggi
25,5	63	36,4	Tinggi
23,5	60	34,7	Rendah
$X < 23,5$	31	17,9	Sangat rendah
Jumlah	173	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat kecenderungan faktor keluarga sangat rendah berjumlah 31 siswa (17,9%), rendah berjumlah 60 siswa (34,7%), tinggi berjumlah 63 siswa (36,4%), dan sangat tinggi berjumlah 19 siswa (11%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kecenderungan faktor keluarga pada siswa SMP di Kecamatan Jetis untuk melanjutkan ke SMK masuk dalam kategori tinggi.

3. Pengaruh Sekolah.

Berdasarkan data induk yang diperoleh dari 173 subyek diperoleh skor terendah sebesar 24, skor tertinggi sebesar 39, dan rentang skor sebesar 15. Perhitungan statistik menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 32,59; median (Me) sebesar 33; modus (Mo) sebesar 33; simpangan baku (SD) sebesar 3.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Faktor Sekolah

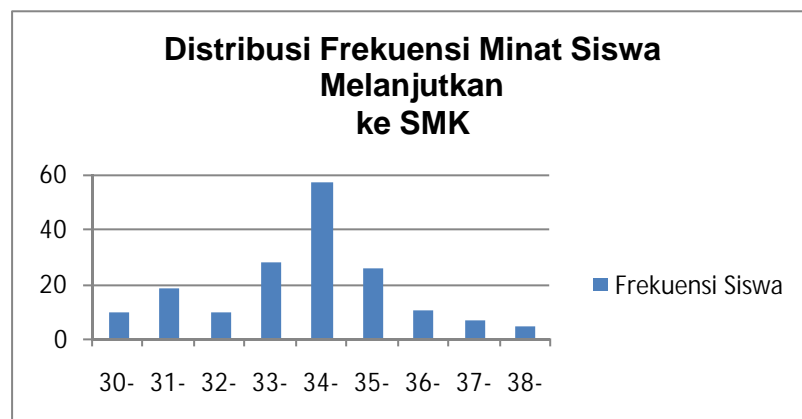
Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X > 34$	49	28,3	Sangat Tinggi
$31,5 > X$	65	37,6	Tinggi
29	43	24,9	Rendah
$X < 29$	16	9,2	Sangat rendah
Jumlah	173	100	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat kecenderungan faktor sekolah sangat rendah berjumlah 16 siswa (9,2%), rendah berjumlah 43 siswa

(24,9%), tinggi berjumlah 65 siswa (37,6%), dan sangat tinggi berjumlah 49 siswa (28,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kecenderungan faktor sekolah pada siswa SMP di Kecamatan Jetis untuk melanjutkan ke SMK masuk dalam kategori tinggi.

4. Minat Melanjutkan ke SMK.

Berdasarkan data induk yang diperoleh dari 173 subyek, diperoleh skor terendah sebesar 30, skor tertinggi sebesar 38, dan rentang skor sebesar 8. Perhitungan statistik menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 33,67; median (Me) sebesar 34; modus (Mo) sebesar 34; simpangan baku (SD) sebesar 1,85.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke SMK

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Siswa Melanjutkan ke SMK

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X > 35,3$	23	13,3	Sangat Tinggi
$34 \leq X \leq 35,3$	83	48	Tinggi
$32,7 \leq X \leq 34$	28	16,2	Rendah
$X < 32,7$	39	22,5	Sangat rendah
Jumlah	173	100	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat kecenderungan minat siswa sangat rendah berjumlah 39 siswa (22,5%), rendah berjumlah 28 siswa

(16,2%), tinggi berjumlah 83 siswa (48%), dan sangat tinggi berjumlah 23 (13,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kecenderungan minat siswa SMP di Kecamatan Jetis untuk melanjutkan ke SMK masuk dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan regresi sederhana

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X_1 , X_2 atau X_3 terhadap Y

Ha: Terdapat pengaruh signifikan variabel X_1 , X_2 atau X_3 terhadap Y

Dasar pengambilan keputusan regresi berganda

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y

Ha : Terdapat pengaruh signifikan variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y

1. Pengujian Hipotesis Kesatu

a. Persamaan garis regresi satu prediktor (regresi sederhana)

Hasil pengujian hipotesis kesatu diperoleh harga konstanta sebesar 17,72 dan nilai arah koefisien regresi sebesar 0,53, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 17,72 + 0,53X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,53 yang berarti apabila pemahaman diri siswa (X_1) meningkat 1 (satu) poin maka minat masuk SMK (Y) akan meningkat sebesar 0,53 poin.

b. Uji signifikansi koefisien regresi

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui pemahaman diri siswa (X_1) berpengaruh secara signifikan atau

tidak terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK (Y). Berdasarkan hasil analisis didapatkan koefisien t_{hitung} sebesar 9,76 dan dengan rumus $dk = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 173 - 2 = 171$ (taraf signifikan () = 0,05) ditemukan t_{tabel} sebesar 1,65. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,76 > 1,65). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa (X_1) terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 terhadap Y. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebesar 0,358 atau 0,36 = 36 %. Artinya pengaruh variabel X_1 terhadap Y sebesar 36 %.

2. Pengujian Hipotesis kedua

a. Persamaan garis regresi satu prediktor (regresi sederhana)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga konstanta sebesar 27,98 dan nilai arah koefisien regresi sebesar 0,22, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 27,98 + 0,22X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,22 yang berarti apabila pengaruh keluarga (X_2) meningkat 1 (satu) poin maka minat masuk SMK (Y) akan meningkat sebesar 0,22 poin.

b. Uji signifikansi koefisien regresi

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui faktor keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK (Y). Berdasarkan hasil analisis didapatkan harga koefisien t_{hitung} sebesar 3,31 dan t_{tabel} sebesar 1,65. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,31 > 1,65) bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor keluarga (X_2) terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_2 terhadap Y . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebesar $0,60 = 6\%$. Artinya pengaruh variabel X_2 terhadap Y sebesar 6% .

3. Pengujian Hipotesis ketiga

a. Persamaan garis regresi satu prediktor (regresi sederhana)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga konstanta sebesar 21,79 dan nilai arah koefisien regresi sebesar 0,36, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 21,79 + 0,36X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,36 yang berarti apabila faktor sekolah (X_3) meningkat 1 (satu) poin maka minat masuk SMK (Y) akan meningkat sebesar 0,36 poin.

b. Uji signifikansi koefisien regresi

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui faktor sekolah (X_3) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga t_{hitung} sebesar 9,56. dan harga t_{tabel} sebesar 1,65. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,56 > 1,65$) bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sekolah (X_3) terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_3 terhadap Y . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga sebesar 0,349 atau $0,35 = 35 \%$. Artinya pengaruh variabel X_3 terhadap Y sebesar 35 %.

4. Pengujian Hipotesis keempat

a. Membuat persamaan garis regresi 3 prediktor (regresi ganda)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga konstanta sebesar 15,469 dan nilai arah koefisien regresi $X_1 = 0,305$, $X_2 = 0,118$, dan $X_3 = 0,188$, sehingga persamaan garis regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 15,469 + 0,305X_1 + 0,118X_2 + 0,188X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,305 yang berarti apabila pemahaman diri siswa (X_1) meningkat 1 (satu) poin maka pertambahan nilai pada minat untuk melanjutkan ke SMK (Y) sebesar 0,305 poin dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,118 yang berarti apabila pengaruh keluarga (X_2) meningkat 1 (satu) poin maka pertambahan nilai pada minat untuk melanjutkan ke SMK (Y) sebesar 0,118 poin dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,188 yang berarti apabila pengaruh sekolah (X_3) meningkat 1 (satu) poin maka pertambahan nilai pada minat untuk melanjutkan ke SMK (Y) sebesar 0,188 poin dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

b. Uji signifikansi koefisien regresi

Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan atau tidak secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan ke SMK (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga t_{hitung} $X_1 = 3,700$, $X_2 = 2,151$ dan $X_3 = 3,295$ dan harga t_{tabel} sebesar 1,65. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($X_1 =$

3,700, $X_2 = 2,151$ dan $X_3 = 3,295 > 1,65$), berarti X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan ke SMK (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa, faktor keluarga, dan faktor sekolah secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP di kecamatan Jetis Kabupaten Bantul untuk melanjutkan ke SMK.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebesar $0,415 = 41,5\%$. Artinya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 41,5%.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono (2010). *Pemahaman Diri*. <http://yositamaulina.blogspot.com/2012/03/pemahaman-diri.html>. 16 September 2012.
- Hurlock, E. (1956). *Child Development*. Tokyo: Kogakusha.
- Munandar Semiawan C. & Utami (1990). *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi (2002). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sukardi (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulita Rintyastini & Suzy Yulia C. (2006). *Bimbingan dan Konseling 3 Untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.